BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pers Indonesia telah berkembang sangat baik karena semakin banyaknya media yang bermunculan, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan media massa mana yang akan dikonsumsinya. Namun, maraknya media massa yang bermunculan saat ini, tidak berarti semuanya menyampaikan kebutuhan masyarakat akan informasi dengan benar, akurat, dan mendidik. Banyak juga pers yang buruk, seperti pers yang dalam menjalankan tugasnya tidak memperhatikan etika jurnalisme. Pers yang buruk adalah cerminan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Seiring perbaikan sosial-ekonomi masyarakat, pers buruk juga akan berkurang.

Saat kebebasan pers digulirkan oleh pemerintah di era reformasi, respon masyarakat untuk membuat penerbitan media cetak baru pun menjamur. Semangat kebebasan dalam berpendapat dan berkumpul melalui media cetak itu tidak diiringi oleh kualitas sumber daya manusia atau wartawan yang profesional dan berpijak pada hati nurani. Berdasarkan data Dewan Pers selama pengalaman di lapangan. Secara kualitatif, Dewan Pers melihat hanya 20 sampai 30 wartawan profesional, 70 persennya tidak profesional (Buletin Etika No. 80/ Desember 2009).

Berdasarkan ketentuan pasal 3 UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, fungsi pers ialah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Bertolak dari fungsi pers tersebut, jelas bahwa pers memiliki peran dan andil yang besar dalam mendidik dan mencerdaskan masyarakat. Untuk menciptakan pers yang profesional dan memberikan standar kualitas pers di Indonesia, seperti pemberitaan, sumber daya manusia serta perusahaan menjadi lebih baik, maka dibuat aturan kesepakatan perusahaan pers nasional yang dinamakan Piagam Palembang. Piagam tersebut disahkan menjelang Hari Pers Nasional (HPN) di Palembang pada tanggal 9 Februari 2010. Dengan adanya ratifikasi kesepakatan perusahaan pers nasional tersebut, perusahaan pers diharapkan dapat menata dan membuat aturan, serta mentaati norma dan aturan yang telah dibuatnya. Isi dari kesepakatan perusahaan pers nasional tersebut yaitu sebagai berikut :

Piagam Palembang
tentang
Kesepakatan Perusahaan Pers Nasional

> Kemerdekaan pers adalah salah satu wujud dari kedaulatan berekspresi rakyat berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, supremasi hukum, hak asasi manusia, dan profesionalitas. Kemerdekaan pers merupakan sarana hakiki setiap warga negara untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi guna meningkatkan dan mengembangkan mutu kehidupan dan penghidupan manusia. Oleh karena itu kemerdekaan pers perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan.
>
> Dalam mewujudkan kemerdekaan pers serta melaksanakan fungsi, hak, kewajiban, dan peranannya, pers mengakui adanya kepentingan umum, keberagaman masyarakat, hak asasi manusia, dan norma-norma agama yang tidak dapat diabaikan. Agar pelaksanaan kemerdekaan pers secara operasional dapat berlangsung sesuai dengan makna dan asas kemerdekaan pers yang sesungguhnya, maka dibutuhkan pers yang profesional, tunduk kepada Undang-Undang

tentang Pers, taat terhadap Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan didukung oleh perusahaan pers yang sehat serta dapat diawasi dan diakses secara proporsional oleh masyarakat luas.

Atas dasar itulah kami, perusahaan pers yang bertandatangan dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari naskah ini, dengan niat untuk ikut melaksanakan, menjaga, dan menjamin tegaknya kemerdekaan pers, secara sukarela dan penuh tanggung jawab, dengan ini menyatakan dan mengikatkan diri pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kami menyetujui dan sepakat, bersedia melaksanakan sepenuhnya Kode Etik Jurnalistik, Standar Perusahaan Pers, Standar Perlindungan Wartawan, dan Standar Kompetensi Wartawan, serta akan menerapkannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ketentuan-ketentuan yang berlaku di perusahaan kami.
2. Kami menyetujui dan sepakat, memberikan mandat kepada lembaga independen yang dibentuk Dewan Pers melakukan verifikasi kepada kami, para penandatangan naskah ini, untuk menentukan penerapan terhadap kesepakatan ini. Kepada lembaga itu kami juga memberikan mandat penuh untuk membuat logo dan atau tanda khusus yang diberikan kepada perusahaan pers yang dinilai oleh lembaga tersebut telah melaksanakan kesepakatan ini.
3. Kami menyetujui dan sepakat, logo dan atau tanda khusus yang dikeluarkan oleh lembaga yang diberi mandat untuk itu akan kami cantumkan dalam produk penerbitan atau penyiaran kami. Cara dan aturan terhadap pencantuman logo dan atau tanda khusus sepenuhnya menjadi kewenangan masing-masing dari perusahaan pers.
4. Kami menyetujui dan sepakat, logo dan atau tanda khusus yang diberikan kepada perusahaan pers berlaku lima tahun.
5. Kami menyetujui dan sepakat, menyatakan membuka kesempatan kepada perusahaan pers hanya memberlakukan beberapa bagian atau bagian tertentu saja dari piagam ini selama masa transisi 2 (dua) tahun sejak naskah kesepakatan ini disetujui dan ditandatangi bersama. Setelah masa transisi 2 (dua) tahun, semua penandatangan kesepakatan ini menyatakan bersedia melaksanakan sepenuhnya piagam ini, serta akan menerapkannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ketentuan-ketentuan yang berlaku di perusahaan pers kami.
6. Kami menyetujui dan sepakat, perubahan terhadap naskah ini, baik

> sebagian maupun keseluruhan hanya dapat diberlakukan berdasarkan persetujuan mayoritas para penandatangan naskah ini.
>
> Demikian piagam ini dibuat dan disepakati bersama sebesar-besarnya untuk kemerdekaan pers untuk kepentingan masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan.[1]

Setelah kesepakatan dilaksanakan, Dewan Pers akan mengumumkan kepada masyarakat mengenai perusahaan-perusahaan mana saja yang sehat dan bersih sehingga publik mengetahui dan menjadi pencitraan tersendiri juga bagi masing-masing perusahaan pers.

Pergertian wartawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio dan televisi (2006:1269). Sedangkan menurut Aceng Abdullah wartawan adalah mereka yang bertugas mencari, mengumpulkan, mengolah dan menulis karya jurnalistik dan tercatat sebagai staf redaksi sebuah penerbitan (Abdullah, 1999:17).

Menurut Philip Elliott dalam Sobur, dalam buku yang berjudul Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani, mengemukakan tujuh kriteria profesional, yaitu :

a. Pengetahuan yang digunakan bersifat luas dan teoretis;
b. Tugas yang dilakukan berada dalam situasi yang tidak rutin;
c. Keputusan yang dibuat sifatnya tidak terprogram, sebaliknya didasarkan atas tujuan-tujuan yang dibuat;
d. Identitasnya didukung oleh kelompok profesi;
e. Pekerjaan merupakan basis untuk mencapai tujuan (karier);
f. Pendidikan bersifat ekstensif; dan
g. Peran yang dijalankan bersifat total (Sobur, 2001:78).

[1]http://www.dewanpers.org/piagam-palembang Pukul 08:10 PM

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa wartawan profesional adalah wartawan yang memiliki keahlian khusus yang menuntut adanya pengetahuan luas dan tanggung jawab, cakap, terampil, peka tentang aturan permainan dan kode etik. Kode etik adalah pemandu sikap dan perilaku apabila kode etik tersebut telah menjadi fungsi nurani. Pada wartawan kode etik yang berlaku adalah Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Media massa akan bermutu dan bermartabat jika dalam menjalankan tugasnya, wartawan selalu mengacu pada kode etik jurnalistik.

Menurut Anshari Thayib (dalam Sobur, 2001:108) nasib profesionalisme wartawan hampir sepenuhnya terletak pada lembaga penerbitan pers tempat mereka terikat. Beberapa indikator yang bisa kita simak :

1. Sejauh mana lembaga penerbitan pers masing-masing menempatkan wartawan sebagai seorang profesional atau sekadar sebagai tenaga kerja, juga memberikan fasilitas yang memadai agar setiap wartawan mampu terus meningkatkan dan mempertajam profesionalisme sehingga mampu terus mengikuti perkembangan zaman.
2. Sejauh mana sebuah lembaga penerbitan pers memberikan gaji terhadap wartawan sesuai dengan seorang standar profesional sehingga secara normatif seorang wartawan tak harus melakukan pelanggaran etika profesional.
3. Sejauh mana lembaga penerbitan memberikan perlindungan hukum terhadap wartawannya, baik dalam menghadapi gugatan hukum maupun politik dari pihak luar.

Pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers menyebutkan perusahan pers adalah badan hukum Indonesia yang menyelenggarakan usaha pers meliputi perusahaan media cetak, media elektronik, dan kantor berita, serta

perusahaan media lainnya yang secara khusus menyelenggarakan, menyiarkan, atau menyalurkan informasi.

Saat ini tidak banyak perusahaan pers yang memberikan kesejahteraan layak untuk pekerja persnya seperti yang dikemukakan Ahmad Kurnia Soeriawidjaja (*Waspada Online*, 21 April 2010), berdasarkan keterangan Dewan Pers hanya sekitar 30 persen saja perusahaan pers di tanah air yang sehat jika ditinjau dari kemampuan memberikan gaji yang layak bagi wartawan. Padahal Pemberian imbalan kepada pers yang layak, akan mendorong pers mandiri serta profesional. Sehingga dengan adanya ratifikasi Piagam Palembang ini, perusahaan pers dapat menjalankan hak dan kewajibannya seperti yang tertera dalam Peraturan Dewan Pers Nomor: 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers dijelaskan diantaranya bahwa perusahaan pers wajib memberi upah kepada wartawan dan karyawannya sekurang-kurangnya sesuai dengan upah minimum provinsi minimal 13 kali setahun, memberi kesejahteraan lain kepada wartawan dan karyawannya seperti peningkatan gaji, bonus, asuransi, bentuk kepemilikan saham dan/atau pembagian laba bersih, yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama. Selain itu Perusahaan pers juga wajib memberikan pendidikan atau pelatihan kepada wartawan dan karyawannya untuk meningkatkan profesionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pers juga mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kualitas para wartawannya dengan memberikan pendidikan atau pelatihan. Selain bermanfaat bagi si wartawan sendiri, tentu juga akan mendatangkan dampak yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas media yang diproduksi oleh perusahaan pers itu sendiri.

Wartawan dalam menjalankan tugas profesinya mutlak mendapat perlindungan hukum dari negara, masyarakat dan perusahaan pers yang di atur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor: 5/Peraturan-DP/IV/2008 tentang Standar Perlindungan Profesi Wartawan. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas wartawan di atur dalam Standar Kompetensi Wartawan.

Standar kompetensi wartawan adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan/keahlian, dan sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas kewartawanan (Peraturan Dewan Pers Nomor: 1/Peraturan-DP/II/2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ratifikasi kesepakatan standar perusahaan pers adalah memberikan standar kualitas pers baik dari sisi pemberitaan, serta sumber daya manusianya. Perusahaan pers di tuntut lebih melekatkan diri pada kode etik jurnalistik, standar kompetensi wartawan, standar perusahaan pers, dan standar perlindungan profesi wartawan. Sehingga akan tercipta pers yang lebih berkualitas dan profesional kedepannya, baik dari kualitas berita, sumber daya manusia dan perusahaan pers itu sendiri. Selain itu masyarakat juga harus kritis terhadap pers. Sebab, pers bisa semakin baik bila masyarakat mau memantaunya. Apabila terjadi pelanggaran dalam pelaksanaannya, yang berhak memberikan penilaian akhir atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan Dewan Pers. Sanksi atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan oleh organisasi wartawan dan atau perusahaan pers.

Peneliti mengambil penelitian di PT. Galamedia Bandung Perkasa (Redaksi HU Galamedia) karena salah satu perusahaan pers dari 18 perusahaan yang ikut

menandatangani piagam tersebut yaitu PT. Pikiran Rakyat (Pikiran Rakyat *group*) yang merupakan perusahaan induk dari PT. Galamedia Bandung Perkasa (Redaksi HU Galamedia), sehingga otomatis standar kesepakatan ini berlaku juga bagi HU Galamedia. Berikut perusahaan yang ikut menandatangani kesepakatan yaitu Jawa Pos Group, Kompas Gramedia Group, Perum LKBN ANTARA, MNC Group, Transmedia Group, Detikcom Group, LPP TVRI, Suara Merdeka Group, Waspada Group, Bali Post Group, Pos Kota Group, Bintang Media Group, Republika Group, Femina Group, Jakarta Globe Group, Smart FM Group, dan Panji Media Network.

PT. Galamedia Bandung Perkarsa memiliki satu unit usaha dalam bentuk penerbitan yaitu Harian Umum Galamedia. HU Galamedia mengkhususkan penerbitan pemberitaan lokal di Bandung Raya, sedangkan berita-berita Nasional dan berita lainnya hanya untuk melengkapi. Penekanan jenis beritanya yaitu kriminalitas dan berita kasus dengan tampilan berita yang disajikan secara etis, tajam, dan akurat. Selain itu Galamedia dinyatakan sebagai 10 koran terbaik se-Indonesia pada tahun 2005 menurut Dewan Pers.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: **Bagaimana Implementasi Piagam Palembang Kesepakatan Perusahaan Pers Nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana komunikasi yang berlangsung dalam implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?
2. Bagaimana sumber daya yang dapat menentukan keberhasilan implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?
3. Bagaimana sikap pelaksana terhadap implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?
4. Bagaimana struktur organisasi sebagai pendorong implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?
5. Bagaimana implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguraikan, menganalisis dan menjelaskan bagaimana Implementasi Piagam Palembang Kesepakatan Perusahaan Pers Nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia), apakah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan apa saja yang menghambat dalam implementasi tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi yang berlangsung dalam implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia).
2. Untuk mengetahui sumber daya yang dapat menentukan keberhasilan implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia).
3. Untuk mengetahui sikap pelaksana terhadap implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia).
4. Untuk mengetahui struktur organisasi sebagai pendorong implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia).
5. Untuk mengetahui implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia).

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis (bagi peneliti, universitas, dan perusahaan). Adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang Ilmu Jurnalistik, khususnya mengenai implementasi Piagam Palembang tentang Kesepakatan Perusahaan Pers Nasional yang menyangkut masalah penerapan empat produk Dewan Pers, yakni Standar Perusahaan Pers, Standar Kode Etik Jurnalistik, Standar Perlindungan Profesi Wartawan, dan Standar Kompetensi Wartawan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang Ilmu Jurnalistik, khususnya tentang implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional yang menyangkut masalah penerapan empat produk Dewan Pers, yakni standar perusahaan pers, standar kode etik jurnalistik, standar perlindungan profesi wartawan, dan standar kompetensi wartawan.

2. Bagi Program Studi

Bagi mahasiswa/i penerus kelimuan selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya bagi mahasiswa/i yang melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi perusahaan tentang bagaimana implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamadia), hal-hal apa saja yang perlu ditempuh agar pelaksanaan Piagam Palembang di redaksi Harian Umum Galamedia lebih efektif dan tujuannya bisa tercapai lebih maksimal.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:627). Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut

mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu. (Wahab, 1997:67).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tahap yang sangat penting bagi proses pencapaian tujuan. Tahapan berkaitan erat dengan keluaran dan atau produk-produk yang telah direncanakan dan didesain untuk mendukung tujuan penyelenggaraan.

Dalam implementasi suatu keputusan pada organisasi dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi memungkinkan pimpinan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, menyampaikan informasi kepada stafnya agar mereka mempunyai dasar perencanaan, agar rencana-rencana itu dapat dilaksanakan.

Carl I. Hovland mendefinisikan "Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk merubah perilaku orang lain (komunikan) (Mulyana, 2003:62).

Organisasi adalah sebagai suatu entitas besar dengan suatu struktur kendali yang terdiri dari prosedur dan kebijakan. Sistem tersebut ditata berdasarkan logika untuk mencapai suatu tujuan dan mengandung derajat-derajat otoritas (kewenangan) berbeda pada berbagai tingkat dan juga kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan oleh individu-individu (Pace, 2002:18).

Schein (1982) dalam Arni Muhammad dalam buku yang berjudul Komunikasi Organisasi mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi

rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu, yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut (Muhammad, 2001:23).

Menurut Pace dan Faules, dalam buku yang berjudul Komunikasi Organisasi, mengemukakan unsur-unsur dasar yang membentuk suatu organisasi dapat di ringkas menjadi lima kategori, yaitu :

1. Anggota Organisasi
   Di pusat organisasi terdapat orang-orang yang melaksanakan pekerjaan organisasi. Orang-orang yang membentuk organisasi terlibat dalam beberapa kegiatan primer.
2. Pekerjaan dalam Organisasi
   Pekerjaan yang dilakukan anggota organisasi terdiri dari tugas-tugas formal dan informal.
3. Praktik-Praktik Pengelolaan
   Tujuan primer pegawai manajerial adalah menyelesaikan pekerjaan melalui usaha orang lainnya.
4. Struktur Organisasi
   Struktur organisasi merujuk kepada hubungan-hubungan antara tugas-tugas yang dilaksanakan oleh anggota-anggota organisasi.
5. Pedoman Organisasi
   Pedoman organisasi adalah serangkaian pernyataan yang mempengaruhi, mengendalikan, dan memberi arahan bagi anggota organisasi dalam mengambil keputusan dan tindakan (Pace, 2002: 149-153).

Keberhasilan pencapaian tujuan organisasi akan turut ditentukan pula oleh sikap dan perilaku tiap anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya, dan ini akan menghasilkan dampak pada efisiensi dan efektivitas organisasi (Tuti, 2007:50).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pengaplikasian kerangka teoritis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pengaplikasian ini meliputi kombinasi antara unsur-unsur yang terkandung pada tiap teori yang telah dikemukakan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana implementasi atau pelaksanaan Piagam Palembang di PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia).

PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia) merupakan salah satu dari 18 perusahaan pers yang setuju dengan kesepakatan yang ada pada Piagam Palembang karena perusahaan induknya yaitu PT. Pikiran Rakyat (Pikiran Rakyat *group*) ikut menandatangani ratifikasi kesepakatan tersebut. Implementasi atau pelaksanaan Piagam Palembang merupakan konsekuensi logis dari adanya tuntutan akan kesepakatan yang telah disetujui. Agar implementasi tersebut dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang di inginkan, maka HU Galamedia perlu memperhatikan apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi yaitu :

1. Komunikasi

   Komunikasi merupakan salah satu alat untuk menyebarluaskan informasi, baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas. Untuk menghindari terjadinya distorsi informasi yang disampaikan atasan khusunya Pemimpin

Redaksi HU Galamedia ke bawahan yaitu karyawan HU Galamedia termasuk wartawan Galamedia, perlu adanya ketepatan waktu dalam penyampaian informasi dari Pemimpin Redaksi sebagai atasan, harus jelas informasi yang disampaikan, serta memerlukan ketelitian dan konsistensi dalam menyampaikan informasi.

2. Sumber Daya

   Sumber daya dalam implementasi memegang peranan penting, karena implementasi tidak akan efektif bilamana sumber daya pendukungnya tidak tersedia. Yang termasuk sumber daya dimaksud adalah :

   a. Staf HU Galamedia termasuk wartawan yang relatif cukup jumlahnya dan mempunyai keahlian dan keterampilan untuk mencapai tujuan implementasi.
   b. Informasi Piagam Palembang yang memadai atau relevan untuk keperluan implementasi.
   c. Dukungan dari lingkungan HU Galamedia untuk mensukseskan implementasi.
   d. Wewenang yang dimiliki implementor dalam hal ini Pemimpin Redaksi HU Galamedia untuk pelaksanaannya.

3. Sikap

   Berkaitan dengan bagaimana sikap karyawan redaksi HU Galamedia dalam mendukung suatu implementasi. Sehingga tujuan implementasi dapat berhasil sesuai dengan yang di rencanakan.

4. Struktur Organisasi

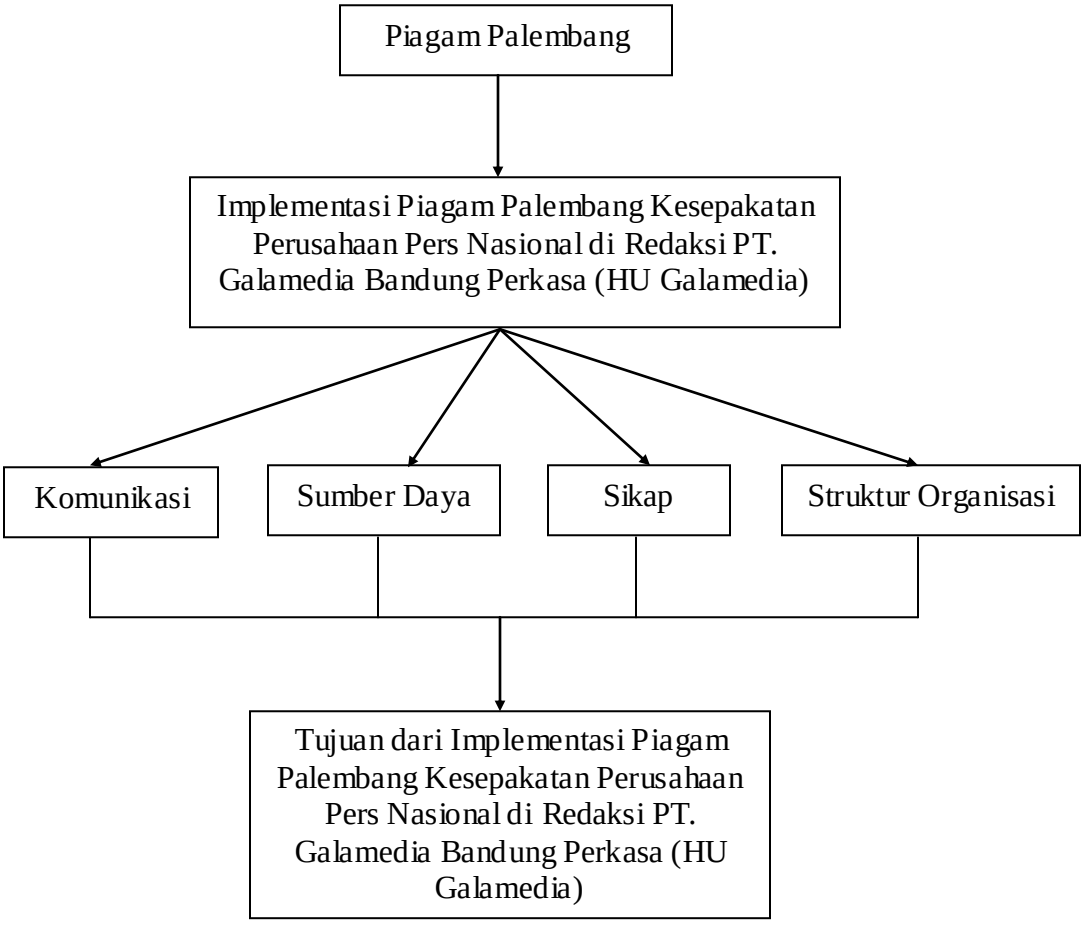
Implementasi seringkali melibatkan beberapa anggota organisasi dalam proses implementasinya, sehingga diperlukan koordinasi yang efektif antar anggota-anggota organisasi yaitu seluruh karyawan HU Galamedia terkait dalam mendukung keberhasilan implementasi.

Dengan memperhatikan hal di atas tersebut, diharapkan tujuan yang akan dicapai dapat berhasil dengan baik, apabila anggota organisasi khususnya karyawan HU Galamedia dapat bekerjasama dan bertanggung jawab dalam implementasi Piagam Palembang tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam implementasi suatu aturan, kebijakan atau prosedur pada organisasi dipengaruhi oleh adanya komunikasi, sumber daya, sikap, dan struktur organisasi sehingga tujuan organisasi dapat berhasil. Dari penjelasan tersebut selanjutnya peneliti mengembangkan dengan model kerangka pemikiran yang dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olah Peneliti

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berkaitan dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

A. Bagaimana komunikasi yang berlangsung dalam implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?
    1. Bagaimana proses komunikasi mengenai implementasi Piagam Palembang?
    2. Apakah penyampaian informasi yang disampaikan sudah jelas dan dapat di mengerti? Jika belum jelas, apa penyebabnya?
    3. Apakah selama ini pernah terjadi kesalahan dalam komunikasi mengenai implementasi Piagam Palembang?
    4. Apa faktor penyebab persepsi yang menyebabkan ketidakpatuhan terhadap implementasi Piagam Palembang?
    5. Bagaimana kepastian perintah mengenai implementasi Piagam Palembang?
    6. Apakah pernah terjadi kesalahan dalam perintah mengenai implementasi Piagam Palembang?
    7. Adakah hambatan dalam menyampaikan implementasi Piagam Palembang tersebut?

B. Bagaimana sumber daya yang dapat menentukan keberhasilan implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?
    1. Bagaimana sumber daya di HU Galamedia dalam melaksanakan implementasi Piagam Palembang?
    2. Apa faktor-faktor sumber daya yang mendukung implementasi Piagam Palembang?
    3. Apakah karyawan telah di bekali dengan kompetensi sesuai kebutuhan mengenai implementasi Piagam Palembang yang memadai?
    4. Apakah karyawan telah sesuai keahliannya mengenai implementasi Piagam Palembang?
    5. Apakah karyawan telah dibekali pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan implementasi Piagam Palembang?
    6. Masih adakah hambatan untuk sumber daya HU Galamedia dalam implementasi Piagam Palembang?
C. Bagaimana sikap pelaksana terhadap implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?
    1. Bagaimana sikap karyawan HU Galamedia terhadap implementasi Piagam Palembang?
    2. Cara-cara apa saja yang telah dilakukan sehingga pelaksanaan implementasi Piagam Palembang berjalan dengan baik?

3. Masih adakah hambatan untuk sikap karyawan dalam implementasi Piagam Palembang?

D. Bagaimana struktur organisasi sebagai pendorong implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?
   1. Apakah struktur organisasi telah berjalan dengan baik dan sesuai?
   2. Apakah struktur organisasi tersebut berperan dalam hal implementasi Piagam Palembang terutama dalam pembagian tugas pengarahan kepada karyawan?
   3. Bagaimana tanggung jawab dan koordinasi untuk kesuksesan implementasi Piagam Palembang antara anggota organisasi?
   4. Adakah hambatan untuk struktur organisasi dalam implementasi Piagam Palembang?

E. Bagaimana implementasi Piagam Palembang kesepakatan perusahaan pers nasional di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia)?
   1. Apakah pelaksanaan implementasi Piagam Palembang di HU Galamedia berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat?

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2009:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau penggambaran. Lebih jelasnya Jalaludin Rakhmat menjelaskan dalam bukunya "Metode Penelitian Komunikasi" mengatakan :

> "Metode deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat" (Rakhmat, 2002:22).

Dalam bukunya, ia pun menambahkan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. (2002:24).

1.8 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan berdasarkan permasalahan maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

   Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan

informan terlibatdalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon (Tebba, 2005:127). Dilakukan guna memperoleh informasi dan keterangan langsung dari informan. Dalam hal ini penulis mewawancarai pihak yang terkait yakni dengan Pemimpin Redaksi di PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia), Wartawan Harian Umum Galamedia, dan pihak lainnya yang bisa membantu dalam melengkapi laporan penelitian ini.

2. Studi Pustaka

   Yaitu berupa pengumpulan data dan informasi dari sumber tertulis yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti berupa buku, majalah, koran, dan sebagainya.

3. *Internet Searching*

   Yaitu berupa pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan mesin pencari yang dikenal dengan sebutan *search engine*. *Search engine* merupakan sekelompok mesin yang mengelola sebuah situs khusus yang dirancang untuk menyimpan katalog serta menyusun daftar alamat tersebut berdasarkan topik, atau menampilkan sesuatu dengan kata kunci yang diminta.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data (*data processing*). Pengolahan data mencakup kegiatan penyusunan dan pengkategorian jawaban-jawaban dari wawancara yang dilakukan.

Lebih jelasnya adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. (Sugiyono, 2009: 89).

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan-tahapan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai teknik analisa data:

1. Penyeleksian data

   Penyeleksian data yakni memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak

sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan.

2. Klasifikasi data

   Klasifikasi data yakni mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelasan secara lebih detail dan jelas.

3. Merumuskan hasil penelitian

   Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah dan tersistematis.

4. Menganalisa hasil penelitian

   Tahap akhir adalah menganalisa hasil penelitian yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata dilapangan. Menganalisa hasil penelitian dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha untuk membuahkan suatu kerangka pikir yang jelas mengenai hasil penelitian.

1.9 Subjek Penelitian dan Informan

1.9.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian . Subjek penelitian ini adalah Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamedia). Subjek penelitian ini dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian dimana peneliti akan menganalisis implementasi Piagam Palembang di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (HU Galamadia).

Salah satu perusahaan pers dari 18 perusahaan yang ikut menandatangani ratifikasi tersebut yaitu PT. Pikiran Rakyat (Pikiran Rakyat *group*) yang merupakan perusahaan induk dari PT. Galamedia Bandung Perkasa (Redaksi HU Galamedia), otomatis standar ratifikasi ini pun berlaku bagi HU Galamedia.

1.9.2 Informan

Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari Pemimpin Redaksi dan informan tambahan terdiri dari wartawan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Sampel diambil bukan tergantung pada populasi melainkan disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga dapat dikatakan sebagai sampel bertujuan (Moleong, 2001:181).

Dalam penelitian ini ditetapkan pemimpin redaksi dan wartawan HU Galamedia sebagai informan, dimana pemimpin redaksi sebagai informan kunci karena merupakan orang yang memiliki peran dalam menentukan pelaksanaan suatu peraturan atau kebijakan di perusahaan, dan wartawan karena merupakan pelaksana dari peraturan yang ditetapkan perusahaan. Berikut daftar informan yang akan peneliti wawancara dalam tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1

Daftar Informan

No	Nama	NIK	Jabatan
1.	Enton Supriyatna Sind	199009006	Pemimpin Redaksi
2.	Elli Siti Walsiah	20030505005	Wartawan

Sumber: Penelitian Lapangan 2010

1.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Redaksi PT. Galamedia Bandung Perkasa (H.U Galamadia) yang berlokasi di Jln. Blk. Factory No. 2B-2C Bandung 40111, Telp: (022) 4210063 & 4205347, E-Mail: surga.galamedia@gmail.com. Kotak Pos 130351.

1.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan dimulai pada bulan Maret 2010 dan diperkirakan hingga bulan Juli 2010. Mulai dari persiapan,

pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	KEGIATAN	BULAN																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pengajuan Rencana Judul**																				
	Pengajuan Proposal																				
	Persetujuan Proposal																				
2	**Penelitian dan Pengumpulan Data**																				
	Pengambilan data diperusahaan																				
	Melakukan wawancara																				
3	**Analisis Data yang Diperoleh**																				
	Pengolahan data																				
	Seminar UP																				
4	**Penulisan skripsi**																				
	Penulisan Bab I, II, III, IV																				
	Bimbingan skripsi																				
5	**Pelaksanaan sidang**																				

Sumber: Peneliti 2010

1.11 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Pertanyaan Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Subyek Penelitian dan Informan, Waktu dan Lokasi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan Tinjauan tentang Komunikasi, Tinjauan tentang Komunikasi Organisasi, Tinjauan tentang Komunikasi Massa, Tinjauan tentang Pers, Tinjauan tentang Surat Kabar, Tinjauan tentang Wartawan, Tinjauan tentang Implementasi.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Berisikan tentang Sejarah Harian Umum Galamedia, Profil Harian Umum Galamedia, Visi dan Misi Harian Umum Galamedia, Motto Harian Umum Galamedia, Logo Harian Umum Galamedia, Sejarah Redaksi Harian Umum Galamedia, Struktur Organisasi Redaksi Harian Umum Galamedia, *Job Description* Harian Umum Galamedia,

Sarana dan Prasarana Harian Umum Galamedia, tentang Piagam Palembang, Standar Perusahaan Pers, Kode Etik Jurnalistik, Standar Perlindungan Profesi Wartawan, dan Standar Kompetensi Wartawan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang Deskripsi Informan, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.